

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118), “obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian”. Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan SAK ETAP sebagai variabel bebas (variabel X), dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel terikat (variabel Y).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Husein Umar (2008:4),

“desain dari penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.”

Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan penelitian mulai dari membuat hipotesis dan implikasi secara operasional sampai pada analisis akhir.

Desain penelitian diperlukan dalam setiap tahapan mulai dari tahap awal hingga tahap pelaporan penelitian dengan adanya kesimpulan dan rekomendasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Muh. Nazir (2003:84) bahwa “Desain penelitian

merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:29) “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.” Dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan, metode yang digunakan adalah metode verifikatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:86) mengatakan bahwa “metode verifikatif adalah menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.” Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dilakukan penelitian lapangan yaitu melalui kuesioner, wawancara bila diperlukan dan arsip data lain yang terkait.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam suatu penelitian, variabel-variabel yang digunakan harus mampu diukur dan didefinisikan dengan baik untuk mendukung pendeskripsian atau pengujian, kemudian variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk operasionalisasi variabel. Menurut Sugiyono (2001:2) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Penerapan SAK ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan tiga variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X) : Penerapan SAK ETAP, SAK ETAP dimaksudkan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, entitas tanpa akuntabilitas publik.
2. Variabel Dependen (Y) : Kualitas Laporan Keuangan, Kualitas laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi pengguna.

Untuk memahami lebih jelas tentang kedua variabel tersebut, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Bebas (X) Penerapan SAK ETAP (Roy Iman Wirahardja dan Ersya Tri Wahyuni : 2009)	Penyajian Laporan Keuangan	Penyajian Laporan Keuangan menghilangkan pos-pos yang diatur dalam SAK ETAP	Ordinal
	Laporan Laba Rugi	Proses Penyajian laporan laba rugi (tanpa harus menyajikan laporan laba rugi komprehensif)	Ordinal
	Catatan Atas Laporan Keuangan	Proses pengungkapan modal	Ordinal
	Laporan Arus Kas	Proses penyajian arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung	Ordinal
	Akuntansi Properti Investasi	Proses pengukuran property investasi dengan menggunakan metode biaya	Ordinal
	Akuntansi Aset	Proses pengakuan dan	Ordinal

	Tidak Berwujud	pengukuran asset tidak berwujud yang diperoleh dari penggabungan usaha	
	Akuntansi Biaya Pinjaman	Pembebanan biaya pinjaman yang langsung dibebankan	Ordinal
	Akuntansi Pajak Penghasilan	Penggunaan <i>tax payable concept</i>	Ordinal
Variabel Terikat (Y) Kualitas Laporan Keuangan (Standar Akuntansi Keuangan : 2007)	Relevan	a. Memiliki manfaat umpan balik b. Memiliki manfaat prediktif c. Tepat waktu d. Lengkap	Ordinal
	Andal	a. Penyajian jujur b. Dapat diverifikasi c. Netral	Ordinal
	Dapat Dibandingkan	a. Konsistensi b. Dapat dibandingkan	Ordinal
	Dapat Dipahami	Dapat dipahami	Ordinal

3.2.3 Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2011:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Bandung. Berikut merupakan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Bandung:

Tabel 3.2
Daftar BPR di Kota Bandung

No	Kabupaten/Kota
1	KOP BPR Tanjung Raya
2	KOP BPR Artos Parahyangan
3	KOP BPR Bara Ujungberung
4	PD BPR Kota Bandung
5	PT BPR Artha Karya Usaha
6	PT BPR Arta Mitra Kencana

Imam Agus Suintri, 2013

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	PT BPR Metro Asia Mandiri
8	PT BPR Mutiara Artha Pratama
9	PT BPR Utama Kita Mandiri
10	PT BPR Artha Niaga Finatama
11	PT BPR Bina Maju Usaha
12	PT BPR Citradana Rahayu
13	PT BPR Dana Putra Mandiri
14	PT BPR Daya Lumbang Asia
15	PT BPR Emasnusantara Sentosa
16	PT BPR Karyajatnika Sadaya
17	PT BPR Kertamulia
18	PT BPR Kop Jawa Barat
19	PT BPR Lexi Pratama Mandiri
20	PT BPR Mangun Pundiyasa
21	PT BPR Mitra Anditta
22	PT BPR Multidana Indonesia
23	PT BPR Nata Citraperdana
24	PT BPR Permata Dhanawira
25	PT BPR Pundi Kencana Makmur
26	PT BPR Ratna Artha Pusaka
27	PT BPR Sentral Investasi
28	PT BPR Trisurya Marga Artha

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling*. Menurut Dermawan wibisono (2003 : 49) “*Convenience Sampling* adalah teknik sampel dengan mendapatkan informasi dari anggota populasi yang sewaktu-waktu tersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan”.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2010:11).

Imam Agus Suintri, 2013

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Kuesioner, yaitu “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2010:199). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yang pertama berisi tentang pernyataan yang ditujukan untuk mengetahui pemahaman dalam hal ini respondennya adalah staf akuntansi pada BPR di Kota Bandung, sedangkan bagian kedua merupakan pernyataan mengenai kualitas laporan keuangan pada BPR di Kota Bandung dalam hal ini respondennya adalah auditor internal pada BPR di Kota Bandung. Jumlah responden untuk setiap BPR terdiri dari dua orang yaitu satu staf akuntansi dan satu auditor internal.

Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini, digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010:132) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam skala likert, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Untuk setiap item pernyataan positif ataupun pernyataan negatif. Untuk setiap pernyataan positif akan diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Pernyataan	Skor untuk pernyataan positif	Skor untuk pernyataan negatif
1.	Sangat Setuju (SS)/ Selalu	5	1

Imam Agus Suintri, 2013

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Setuju (S)/ Sering	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)/ Kadang-kadang	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)/ Hampir Tidak Pernah	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak Pernah	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2010:133)

Menurut Sugiyono (2010:93) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100% maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $.((100\%-20\%)/5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Tidak Baik
36%-51,99%	Kurang Baik
52%-67,99%	Cukup Baik
68%-83,99%	Baik
84%-100%	Sangat Baik

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2005:142).

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi pertanyaan untuk variabel X dan Y.
2. Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti.
3. Setelah semua kuesioner terkumpul, maka dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diisi, melakukan tabulasi dari hasil kuesioner, dan melakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis.

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apa yang ingin diukur atau alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Menurut Sugiyono (2010:455) menyatakan bahwa:

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat.

Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain instrumen tersebut dapat

mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. (Nur Indriantoro dan Supomo: 2002, 182).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*, dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

Sumber : (Sugiyono 2011:245)

Keterangan:

r_s = Koefisien Korelasi Spearman

di = selisih rank setiap pasangan data

N : banyaknya pasangan data

Selanjutnya, menurut prinsip metode statistika, nilai korelasi yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk menyatakan apakah nilainya signifikan atau tidak. Menurut Sugiyono (2010:178) syarat minimum untuk memenuhi validitas adalah apabila $r = 0,3$ jika korelasi antara butir dengan skor $< 0,3$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Langkah pertama untuk melakukan pengujian validitas adalah mentabulasikan data, kemudian memberikan interpretasi dan kesimpulan atas nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya lebih dari 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berikut merupakan hasil pengujian validitas untuk kuesioner dari variabel X (Penerapan SAK ETAP) :

Imam Agus Suintri, 2013

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,859	0,30	Valid
Item 2	0,510	0,30	Valid
Item 3	0,602	0,30	Valid
Item 4	0,487	0,30	Valid
Item 5	0,780	0,30	Valid
Item 6	0,421	0,30	Valid
Item 7	0,780	0,30	Valid
Item 8	0,617	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas untuk kuesioner dari variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan):

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,372	0,30	Valid
Item 2	0,434	0,30	Valid
Item 3	0,376	0,30	Valid
Item 4	0,598	0,30	Valid
Item 5	0,712	0,30	Valid
Item 6	0,332	0,30	Valid
Item 7	0,719	0,30	Valid
Item 8	0,719	0,30	Valid
Item 9	0,372	0,30	Valid
Item 10	0,768	0,30	Valid
Item 11	0,690	0,30	Valid
Item 12	0,518	0,30	Valid
Item 13	0,785	0,30	Valid
Item 14	0,598	0,30	Valid
Item 15	0,449	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,30 hasil tersebut mengindikasikan bahwa semua butir pernyataan yang diajukan pada kedua variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi responden dalam menjawab kuesioner apabila kuesioner tersebut digunakan lebih dari satu kali. Untuk uji reliabel, penulis menggunakan rumus metode belah dua (*Split Half Methode*) *Spearman-Brown* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2011: 359)

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_2 = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Menurut Uma Sekaran (2006:182) mengatakan “Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 adalah dapat diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik.”

Selain valid, alat ukur yang digunakan harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk

melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *split-half spearman-brown* dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel X dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas variabel X

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.824
		N of Items	4 ^a
	Part 2	Value	.560
		N of Items	4 ^b
	Total N of Items		8
Correlation Between Forms			.611
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.758
	Unequal Length		.758
Guttman Split-Half Coefficient			.746

a. The items are: Q1, Q3, Q5, Q7.

b. The items are: Q2, Q4, Q6, Q8.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai split-half spearman-brown lebih dari 0,70 yang artinya hasil uji reliabilitas variabel X yang terdiri dari 8 pernyataan yang valid dikatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel Y dengan menggunakan program SPSS 16.00 *for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.674
		N of Items	8 ^a
	Part 2	Value	.686
		N of Items	7 ^b
	Total N of Items		15
Correlation Between Forms			.863
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.927
		Unequal Length	.927
Guttman Split-Half Coefficient			.903

a. The items are: Q1, Q3, Q5, Q7, Q9, Q11, Q13, Q15.

b. The items are: Q15, Q2, Q4, Q6, Q8, Q10, Q12, Q14.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *split-half spearman-brown* lebih besar dari 0,70 yang artinya hasil uji reliabilitas variabel Y yang terdiri dari 15 pernyataan yang valid dikatakan reliabel.

3.2.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian dari hasil kuesioner, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan sebagai berikut:

$H_0: r_s \leq 0$ Penerapan SAK ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di kota Bandung

$H_a: r_s > 0$ Penerapan SAK ETAP tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di kota Bandung

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Karena keterbatasan skala pengukuran yaitu berskala ordinal serta jumlah sampel yang terbatas, maka untuk menguji hipotesis digunakan statistik nonparametrik, yaitu korelasi *rank Spearman*. Teknik *korelasi spearman rank* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Menurut Sugiyono (2011:245)

“Korelasi spearman rank adalah bekerja dengan data ordinal atau berjenjang atau ranking, dan bebas distribusi.” Bentuk persamaan Korelasi Spearman Rank yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2011:245)

Jika koefisien korelasi mendekati mendekati nilai 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sedangkan apabila mendekati nilai 0, maka menunjukkan hubungan yang lemah. Tanda positif dan negatif menunjukkan hubungan dua variabel apakah positif dan negatif. Pengujian atas korelasi *rank Spearman* dibantu dengan *software SPSS 16,0 For Windows*.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:231)

3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen (variabel X) yaitu Penerapan SAK ETAP dalam mempengaruhi variabel dependen (variabel Y) yaitu kualitas laporan keuangan. Maka dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi. Menurut Sugiyono (2004:216) mengatakan “Koefisien determinasi disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\% \quad (\text{Sugiyono:216})$$